

*Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Urgensinya di
Madrasah Diniyyah*

Muhammad Harun¹, Abbas Sofwan², A. Jauhar Fuad³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri

* muhammadharun789@gmail.com

Abstract: One of the keys to educational institutions is the curriculum. The better and superior and tested, the quality of learning that will be delivered by teachers or lecturers will also be. Of course, this curriculum cannot run optimally without the support of adequate resources. In this case, the hidden curriculum is one solution in increasing the quality and character of students. Application and implementation support is accompanied by the role of the teacher, so it is hoped that superior education can be achieved. On that basis, the author will try to focus his research on uncovering the hidden curriculum of Islamic education and its urgency at Madrasah Diniyyah Haji ya'qub Lirboyo Kediri. How are the situations and conditions in the madrasa, as well as its implementation, so that students are able to become individuals with character, think critically, independently, competitively, have a social spirit, and become creative and innovative advanced individuals. In this case, of course the role of the teacher will also be discussed, so that the writer knows; the extent to which the usatz in Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub play a role in educating and printing students according to expectations. Likewise the involvement of Kiai and his family in guiding and motivating and suggesting students in achieving and producing quality education.

Keywords: hidden curriculum and its urgency

Pendahuluan

Lembaga pendidikan, baik formal ataupun nonformal membutuhkan kurikulum untuk mencapai tujuan. Dengan adanya kurikulum, lembaga tersebut akan terarah, tertata di dalam menyampaikan materi. Begitupun guru dapat memberikan pelajaran kepada siswanya tanpa keluar dari arah yang telah ditentukan. Dengan demikian kurikulum adalah salah satu unsur penting dari lembaga pendidikan. Karena tanpanya, ketidakteraturan dalam penyampaian pengetahuan atau materi pembelajaran akan terjadi. Pada akhirnya tujuan visi misi tidak tercapai.

Dalam hal ini menurut Ahmad Tafsir, kurikulum tidak hanya sekedar berisi rencana pelajaran atau bidang studi, melainkan semua aspek yang mencakup proses pendidikan di sekolah.¹ Maka tidak tepat ketika lembaga pendidikan dalam memberikan pembelajaran berdasarkan apa adanya tanpa perencanaan yang matang. Pendapat inipun dikuatkan oleh Supriatna bahwa kurikulum ideal mengandung segala sesuatu yang dianggap penting sehingga dianggap perlu dimasukkan ke dalamnya oleh hampir setiap orang. Cakupannya akan sangat luas, kandungannya tidak sistematis, dan bebannya menjadi sangat besar sehingga tidak mungkin diwujudkan. Namun, kurikulum ideal tetap ada fungsinya, yaitu sebagai pencerminan aspirasi warga masyarakat yang perlu diperhatikan, disaring, ditata, dan dikemas dengan cara yang tepat oleh semua

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Islam dakam Persepektif Islam* (Bandung: Rosda, 2010), 53.

pihak yang terlibat dengan kebijakan pendidikan formal.² Lalu kurikulum aktual ini merupakan penjabaran dari kurikulum resmi (ideal) ke dalam pengembangan program mengajar, di mana kurikulum aktual secara riil dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan kondisi yang ada. Termasuk di dalam kurikulum aktual ini adalah *hidden curriculum*, karena *hidden curriculum* ini disajikan dan dialami oleh siswa di sekolah, baik di kelas atau di luar kelas. Dari sinilah *hidden curriculum* sebagai bagian dari kegiatan yang perlu diperhatikan.

Sebagai perbandingan pentingnya *hidden curriculum* yang akan penulis ungkap dalam penelitian di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri ialah; siswa yang mempunyai hubungan dengan madrasah di lingkungan pondok pesantren lebih berkarakter, kreatif dan inovatif. Karena kegiatan-kegiatan yang menunjang di luar pelajaran atau kurikulum resmi mampu menjadikan dirinya sebagai sosok yang diharapkan. Ini sebagaimana yang disampaikan Isa Ansori; tidak hanya di sekolah, penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter (PPK) di madrasah juga sangat penting, dan harus dilakukan. Melalui PPK inilah karakter peserta didik bisa dibentuk lebih sempurna, diperkuat melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik); dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara madrasah, keluarga, dan masyarakat. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui gerakan PPK adalah nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.³

Pengaplikasian *hidden curriculum* yang tepat dan efektif sesuai tuntutan zaman dapat memberikan kontribusi bagi siswa ataupun santri di dalam meng-*upgrade* dirinya agar tidak ketinggalan dalam ilmu pengetahuan. Dalam hal ini guru ataupun dosen akan memberikan arahan sesuai dengan visi-misi dari lembaga yang bersangkutan. Pendapat Omar Muhammad yang dikutip Muhammad Irsad mengatakan; kurikulum adalah arah yang terang yang harus dilalui oleh pendidik atau guru latihan dengan peserta didik dan dilatihnya di dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Dikuatkan pula dengan pendapatnya Ralp W. Tyler yang mengatakan; *stating objectives in a from to be helpful in selection learning experiences and in guading teaching*, yaitu suatu pengalaman-pengalaman belajar yang dapat membimbing dalam proses pembelajaran..

Keterpaduan antara pendidik, kurikulum, peserta didik, dan *hidden curriculum* akan dapat mengembangkan diri di dalam memahami pengetahuan untuk dijadikan sebuah ilmu. Begitupun keterampilannya akan semakin berkembang dan meningkat karena pengaruh kontribusi dari kurikulum tersembunyi yang diterapkan. Hal ini pasti akan memberikan dampak pada sikap peserta didik atas ilmu dan pengetahuan yang diperoleh.

Atas dasar pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, lingkungan dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah selama hidup, demi mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam masyarakat secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan

² Ahmad Tafsir, dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), 252.

³ Isa Anshori, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (15 Desember 2017): 63–74, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>.

bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Usaha yang dilakukan secara sadar akan memberikan dampak signifikan bagi peserta didik dalam mengembangkan minat, kreatifitas, dan inovasinya. Tentunya kurikulum akan memberikan arah juga kontribusi bagi pengembangan dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik bahkan maju.

Maka tidak heran, maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan tergantung bagaimana lembaga tersebut mampu mengembangkan kurikulum dan perangkat yang memengaruhinya dan sesuai dengan tuntutan pasar. Atas dasar peranan kurikulum tersembunyi yang signifikan, maka konsepnya mengacu pada: kurikulum idealisme, yang pendekatannya pada filosofis ideologi bangsa. Juga kurikulum formal yang mengacu pada yuridis formal dan kurikulum instruksional, operasional serta eksperensial yang pendekatannya berdasarkan psikologis dan teknologis.

Dalam mewujudkan minat, kreatifitas, dan inovasinya, maka pendekatan psikologi dan teknologi menjadi hal yang utama. Sebab kemampuan dari peserta didik dapat dilihat dari dirinya. Atas dasar ini, maka pengembangan kurikulum akan dapat tercapai oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Untuk menunjang pengembangannya, maka aspek teknologi juga menjadi keharusan agar di dalam menerima materi ajar lebih mudah.

Konsep *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengacu pada aspek psikologi dan teknologi yang diterapkan di lembaga pendidikan nonformal Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri menarik penulis untuk meneliti, apa dan bagaimana implementasi dan pengembangan *hidden curriculum* yang dilakukan lembaga tersebut, sehingga siswa memahami dan mampu mengaplikasikan dalam kesehariannya di lembaga pendidikan formal.

Dari beberapa penelitian, siswa yang mempunyai hubungan dengan madrasah dalam naungan pondok pesantren mempunyai pengaruh dan peranan yang signifikan terhadap perilakunya. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh saudara Ma'ani dari Institut agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judulnya "Hubungan Pendidikan Agama Islam di Pesantren terhadap Pembentukan Akhlak Santri", juga penelitian yang dilakukan Saidi dari Universitas Muhammadiyah Gresik dengan judul "Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Santri di Pondok Pesantren Ar-Rodhiyah Modo Lamongan", dan penelitian Hakim dari Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim "Peran Pondok Pesantren dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat: Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Karangcempaka Bluto Sumenep".

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu metode yang penekanannya melalui observasi lapangan di dalam mendapatkan data empiris. penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam. Artinya, penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik. Istilah "*naturalistic*" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan pengambilan data secara alami atau natural.⁴

Pembahasan

Hidden Curriculum dan urgensinya

Hidden adalah sembunyi atau menyembunyikan. Sebagaimana dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris: *bide*.\n, *bide* (*bid*, *hidden*) menyembunyikan, bersembunyi, *bide to out* menyembunyikan diri. Maka *hidden* adalah bersembunyi atau menyembunyikan sesuatu. Untuk mencapai tujuan, seseorang tentunya mempunyai strategi. Dalam kaidah inilah ada rancangan yang sudah tersusun atau tertulis untuk diaplikasikan juga tidak termaktub dengan beberapa pertimbangan.⁵ Sedangkan *hidden* menurut kamus Almaany dijelaskan; اخفى الشيء (sesuatu tersembunyi) ataupun اخفى منه (tersembunyi darinya).⁶

Artinya, sebuah usaha yang tersembunyi dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk mencapai sesuatu. Ketika sesuatu yang tersembunyi itu diwujudkan dalam aplikasi yang dapat digunakan untuk mengubah dan menguatkan sikap peserta didik dalam menangkap dan memahami mata pelajaran (kurikulum), maka dapat diharapkan ada perubahan perilaku yang dilakukan siswa untuk lebih giat dan fokus menerima materi pelajaran.

Menurut Wina sanjaya yang dikutip Nisa dalam *hidden curriculum*, ada dua hal yang harus dicermati dalam memahami kurikulum, yaitu: *curriculum* pada aspek program atau rencana yang substansinya adalah kurikulum potensial (*ideal curriculum*) dan kurikulum yang dilihat dari sudut pengalaman belajar murid, yang pada intinya yaitu kurikulum aktual (*actual curriculum*).⁷

Ideal curriculum (kurikulum potensial) adalah seperangkat pembelajaran yang mendeskripsikan suatu cita-cita dalam bidang pendidikan. Artinya, cita-cita di sini adalah suatu harapan dan keinginan. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum yang bersifat resmi menjadi sebuah harapan dari cita-cita (idealisasi) yang ingin dicapai dalam pendidikan. Sedangkan *actual curriculum* (kurikulum aktual) merupakan kumpulan mata pelajaran yang disiapkan dan disampaikan di hadapan kelas atau yang dilakukan oleh guru di sekolah.

Kurikulum aktual ini merupakan penjabaran dari kurikulum resmi ke dalam pengembangan program mengajar. Di mana kurikulum aktual secara riil dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan kondisi yang ada. Termasuk di dalam kurikulum aktual ini adalah *hidden curriculum*, karena *hidden curriculum* ini disajikan dan dialami oleh siswa di sekolah baik di kelas atau di luar kelas.⁸

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 12.

⁵ Bse Mahoni, *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*, A. Dictionary 1.0, t.t., 316, <http://mahoni.com/forum/index.php?topic=2691.0>.

⁶ معجم المعاني قاموس عربي, versi 3.3, Android (AlMaany.com, 2014), almaany.com.

⁷ Khairun Nisa, "Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 12, no. 1 (26 Juni 2009): 72–86, <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a6>.

⁸ Nisa.

Dalam *hidden curriculum*, dijelaskan bahwa awal mulanya kurikulum tersembunyi dicetuskan dan dikembangkan oleh Benson Snyder tahun 1971, dan digunakan oleh para pendidik, sosiolog, psikolog hanya sekedar untuk informasi belaka. Berawal dari kurikulum yang diciptakan dan dikembangkan oleh Jackson dengan tujuan sebagai bahan pelajaran yang harus ditempuh dan dicapai murid. Sebagaimana dalam bukunya yang berjudul *Life in Classroom* tahun 1968.⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum sebagaimana diketahui bersifat ideal ataupun aktual akan selalu berdampingan dengan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), karena substansinya sangat signifikan dalam memengaruhi sikap, dan perubahan siswa ke arah yang lebih baik.

Menurut Jane Martin dalam bukunya *What Should We Do With a Hidden Curriculum When We Find One?: The Hidden Curriculum and Moral Education*. *Hidden curriculum* secara umum dapat digambarkan sebagai sampingan dari pendidikan yang dilakukan secara internal ataupun eksternal, khususnya hasil yang dipelajari, tetapi tidak dicantumkan secara tertulis sebagai tujuan.¹⁰

Mengingat *hidden curriculum* sebagai sampingan dalam pendidikan, akan tetapi mempunyai pengaruh yang cukup signifikan, maka pengelolaannya harus lebih ditekankan untuk tujuan dan arah yang lebih baik. Sedangkan salah satu kelemahan madrasah diniyyah adalah sumber daya manusia di bidang manajemen. Hal ini diungkapkan oleh Bustanul Arifin bahwa tenaga pendidik dalam lembaga harus mempunyai kompetensi di bidang manajemen, karena hal ini akan mampu memberikan arahan terhadap kebutuhan pendidikan.¹¹

Konsep *hidden curriculum*

Dalam bukunya, Aslan mempunyai pandangan bahwa *hidden curriculum* sebagai: 1) *latent* atau *convert curriculum* yaitu sesuatu yang terpendam atau sebuah cara dalam mengubah untuk meningkatkan kurikulum dengan metode yang tidak atau belum tertulis (tersembunyi), 2) *by products* artinya sebagai produk yang mampu memberikan hasil. 3) *non-academic outcomes of schooling* atau suatu pembelajaran yang tidak melibatkan akademik. 4) *the unstudies curriculum* atau kurikulum yang sudah dilupakan.¹²

***Hidden Curriculum* sebagai motivasi**

Sebuah keniscayaan, ketika kurikulum tersembunyi dapat dikemas dengan apik dan mampu memberikan arah suatu kegiatan di dalamnya. Maka akan dapat menunjang kurikulum aktual, yaitu suatu susunan mata pelajaran yang telah dikemas dan diajarkan oleh

⁹ Aslan, *Hidden Curriculum; tujuan Bagi dunia pendidikan Dalam Upaya Pembentukan Tingkah Laku Manusia Kearah Yang Lebih Baik*, 1 ed. (Kebumen: Indis, 2019), 96.

¹⁰ Jane R. Martin, "What Should We Do with a Hidden Curriculum When We Find One?," *Curriculum Inquiry* 6, no. 2 (30 Desember 1976): 135–51, <https://doi.org/10.1080/03626784.1976.11075525>.

¹¹ Bustanul Arifin, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar (Implementasi Program MEDP Di MI Thoriqul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk)," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 2 (30 September 2020): 62–75, <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i2.1231>.

¹² Aslan, *Hidden Curriculum*, 98.

guru di dalam kelas. Artinya, sebagai penunjang mempunyai *track* sendiri di dalam menguatkan tujuan kurikulum itu sendiri.

Menurut Henry Giroux; *hidden curriculum* adalah sesuatu yang tidak tertulis. Seperti norma, nilai, kepercayaan yang melekat/terikat serta ditransmisikan kepada murid berdasarkan aturan yang mendasari struktur rutinitas dan hubungan sosial di sekolah dan ruang kelas. Atas dasar ini, Aslan memberikan kesimpulan bahwa kurikulum tersembunyi mempunyai lima fungsi, di antaranya; pemahaman tentang nilai, memberikan kemampuan dan keterampilan hidup, menciptakan demokrasi dalam masyarakat, sebagai kontrol sosial, dan mampu meningkatkan motivasi juga prestasi siswa dalam belajar.¹³

***Hidden curriculum* sebagai strategi pendidikan**

Dalam upaya keberhasilan pendidikan, maka strategi perlu diterapkan, baik yang tertulis sebagaimana umumnya kurikulum, ataupun yang tersembunyi. Sebagai penunjang dari misi besar pendidikan, yaitu memanusiaikan manusia, maka berbagai upaya dilakukan termasuk membuat suatu cara atau metode yang seolah tidak terkait dengan pendidikan itu sendiri, akan tetapi perannya sangat dibutuhkan, yaitu *hidden curriculum*. Sebagai contoh, kepala sekolah harus mempunyai strategi pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam mengembangkan lembaga pendidikannya kepala sekolah harus memperhatikan kualitas, sebab ini bagian strategi manajerialnya. Kompetensi dalam mengemban dan melaksanakan tugas sebagai manager, tentunya mengharuskan kepala sekolah mempunyai strategi untuk memberdayakan seluruh komponen sekolah secara kooperatif dan memberikan kesempatan kepada yang lain untuk meningkatkan profesinya dan memberikan dorongan agar program sekolah lebih ditingkatkan dalam hal mutu.¹⁴ Tentunya urgensi *hidden curriculum* sebagai salah satu strategi akan sangat dibutuhkan dan berpengaruh pada keberhasilan peserta didik.

Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri

Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam non formal yang terdapat di dalam naungan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri. Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Ya'qub bin Sholeh, adik ipar sekaligus sahabat KH. Abdul Karim (Mbah Manab) dan KH. Ma'ruf Kedunglo. Beliau adalah orang yang diamanahkan oleh KH. Sholeh Banjarmati (Ayahanda KH. Ya'qub). Saat ini, Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY) Lirboyo berada di bawah asuhan Kiai Abdul Qodir Ya'qub.

Di PPHY ini pula, awalnya terdapat banyak santri yang harus memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa adanya kiriman biaya dari orang tua, selain beberapa santri yang merangkap sekolah formal di beberapa sekolah yang ada di Kediri. Mengingat hal itu,

¹³ Aslan, 102.

¹⁴ Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imron, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Kediri," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (8 Juni 2020): 16–30, <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>.

kemudian pesantren menyediakan Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) yang diperuntukkan bagi santri sekolah formal yang tidak bisa mengikuti.¹⁵

Setiap lembaga pendidikan mempunyai cara tersendiri dalam mengaplikasikan kurikulum, tidak terkecuali kurikulum tersembunyi. Dalam beberapa hal memang ada kesamaan, akan tetapi bukan berarti harus padu. Begitupun ketika mengimplementasikan *hidden curriculum*. Menurut Umar Hamalik dalam Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, implementasinya harus sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung. Maka pengembangan kurikulum PAI saat ini dapat mengadopsi prinsip pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, yaitu prinsip yang memperhatikan dan mempertimbangkan pada aspek; 1) keimanan, nilai dan budi pekerti luhur, 2) penguatan integritas nasional, 3) keseimbangan etika, logika, estetika dan kinestetika, 4) kesamaan memperoleh kesempatan, 5) abad pengetahuan dan teknologi informasi, 6) pengembangan keterampilan hidup, 7) belajar sepanjang hayat, 8) berpusat pada anak dengan penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif, 9) pendekatan menyeluruh dan kemitraan.¹⁶ Kegiatan *hidden curriculum* dalam menguatkan karakter di antaranya adalah:

1. Silaturahmi (*sowan*)

Salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa baru dari madrasah diniyyah Haji Ya'qub adalah silaturahmi (*sowan*) kepada *zuriyyah*/keluarga dari pengasuh (kiai). Dari sini santri akan mendapat nasihat atau wejangan dari kiai/Gus yang dimuliyakan di tempat tersebut. Dalam hal ini, pesan yang disampaikan kiai, akan sangat berkesan untuk kepribadian santri. Mungkin karena tradisi Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub masih dalam kompleks Pondok pesantren, sehingga nilai-nilai kesan yang ditimbulkan mampu meresap dalam jiwa. Sebab, kiai merupakan tonggak utama dalam pendidikan di pesantren selain elemen santri, pengajian kitab dan kajian-kajian ilmu yang lainnya menjadi tradisinya. Apalagi kiai dalam pondok sepuh, terbilang perannya sangat besar, karena seluruh pusat pendidikan berada di tangan kiai. Selain itu, kiai juga dipandang sebagai figur seorang ulama yang dikenal memiliki keilmuan yang tinggi di bidang agama. Sehingga, posisi kiai tidak hanya dihormati sebagai orang tua santri, namun jauh dari itu kiai dihormati dan ditaati oleh masyarakat.¹⁷

2. Ziarah

Setelah melakukan silaturahmi (*sowan*), kebiasaan santri baru atau lama di awal tahun adalah ziarah ke makam pendiri atau penerus pondok pesantren yang sudah wafat. Ritual-ritual seperti tahlil, membaca yasin, zikir, atau istigasah dilakukan sebagai bakti santri kepada *Masyayikh* (para kiai). Kegiatan ini menjadi rutinitas dalam kehidupan santri Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub ketika masih di pondok pesantren.

3. Salat berjemaah

¹⁵ Ali Mashar, "Profil Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub" (Dokumtasi MDHY 2020, Dokumentasi MDHY, t.t.).

¹⁶ Hasan Baharun, dkk, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017), 103.

¹⁷ Dwi Agustina, "Peran dan Kuasa Kyai Dalam Pendidikan Spiritual Lansia di Pondok Sepuh Payaman Magelang," *ARISTO* 9, no. 1 (25 April 2020): 72–92, <https://doi.org/10.24269/ars.v9i1.2134>.

Salah satu yang ditekankan oleh pengasuh, *asatiz* kepada siswa madrasah diniyyah Haji Ya'qub adalah salat berjemaah. Baik mereka siswa *mondok* ataupun *nduduk*. Keterkaitan salat berjemaah dengan sikap santri MDHY adalah kedisiplinan. Banyak santri *nduduk* ketika datang lebih awal sebelum masuk sekolah mengikuti salat jemaah.

4. Zikir

Salah satu temuan yang didapat peneliti adalah zikir. Banyak sekali para santri yang melakukan kebiasaan berzikir setelah selesai salat. Bukan hanya rutinitas zikir yang biasa dilakukan imam dengan jemaahnya saja, akan tetapi ada zikir khusus yang dilakukan santri agar mudah mempelajari, memahami, dan menghafalkan pelajaran. Tentunya zikir-zikir tersebut dilakukan setelah mendapatkan ijazah (izin mengamalkan) dari kiai ataupun ustaznya. Seperti yang disampaikan oleh ustaz Fathun Niam, pengajar kelas 2 Aliyah, ketika ditanyakan tentang zikir khusus yang dilakukan oleh santri. Zikir menjadi rutinitas para santri, terutama yang berkaitan dengan peningkatan semangat belajar. Kalau untuk *kejadugan* atau yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, masih dilarang.¹⁸

5. Salat sunah malam

Kebiasaan para santri di saat masih belajar sebagai pelajar adalah salat sunah malam. Seperti salat hajat, tahajud, witr, dan salat-salat lainnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Agus Sholahuddin Al-Ayubi dalam acara *mubafdzab*: biasakan salat malam, lalu belajar, karena menurut Sayid al-Maliki, akan memberikan kemudahan-kemudahan dalam *talabul ilm*?¹⁹

6. Tahlil

Kegiatan tahlil berjemaah yang dilakukan setelah selesai salat Jumat menjadi tradisi tersendiri untuk kalangan santri Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub (MDHY). Begitu juga sering dilakukan ketika *jamiyyahan* (setiap malam Jumat). Dalam pelaksanaan tahlil, setiap santri akan diberi giliran untuk memimpin, siapapun dia akan mendapatkan giliran. Ketentuan giliran ini disampaikan ketika selesai acara dan dibacakan dalam agenda untuk kegiatan malam Jumat depannya, dan siapa saja yang bertugas.

7. Musyawarah

Kegiatan musyawarah di sini bukan musyawarah pelajaran yang telah ditentukan dalam kegiatan tertulis di MDHY. Akan tetapi sebuah acara yang dikemas secara apik untuk santri madrasah dengan beberapa ketentuan: a) Bagi santri Ibtidaiyyah, musyawarahnya dengan menggunakan Kitab *Sulam Taufik*. B) untuk siswa Tsanawiyah menggunakan kitab *Fathul Qarib*. Pelaksanaan musyawarah ini dilakukan setelah selesai *jamiyyahan* (setiap malam Jumat) dengan dibimbing ustaz yang sudah ditentukan.

Dalam kesempatan ini, *Mudir 'Am* (kepala Madrasah) MDHY memberikan pesan tentang pentingnya musyawarah. Di saat ditanyakan esensi musyawarah. “Dengan membiasakan musyawarah kitab, maka diharapkan santri madrasah lebih teliti dan jeli di dalam memahami isi dan mencari solusi suatu persoalan dalam tinjauan fikih”.²⁰

8. Sorogan

¹⁸ Wawancara Fathun Niam, Zikir sebagai Penguat Kecerdasan, 13 Juni 2021.

¹⁹ Ceramah Agus Solahuddin Al-Ayubi, Kemudahan-Kemudahan Dalam Belajar, 28 Februari 2021.

²⁰ Wawancara Ahmad Qorib Abidin, Pentingnya Musywarah Fiqh, 17 Mei 2021.

Salah satu bentuk *hidden curriculum* adalah sorogan, yaitu seorang santri mengaji langsung ke ustaznya. Pertama, ustaz menyampaikan pengajian kitabnya dengan *disemak* sambil memberikan makna kepada muridnya. Pada waktu yang lain, santri akan membacakan apa yang telah disampaikan oleh ustaznya di hadapannya. Inilah pentingnya *sorongan*, ustaz akan mengetahui detail kompetensi muridnya.

9. *Ijazahan*

Dalam lingkungan pesantren ada yang namanya *ijazahan*, yaitu ketika kiai atau guru memberikan zikir atau doa khusus kepada santrinya. Dalam beberapa situasi, *ijazahan* bersifat umum atau siapapun boleh mengikutinya. Ada juga yang bersifat khusus. Artinya hanya kalangan tertentu saja. Harapannya, dengan memperbanyak zikir akan mengikatkan kesadaran dan pikiran serta hubungannya diri kepada Tuhannya, sehingga di mana dan kapan serta situasi dan kondisi apapun ia tidak terlepas untuk mengingat Allah Swt. Pada akhirnya menumbuhkan sugesti positif dalam meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dirinya.

10. *Jamiyyahan*

Jam'iyah adalah suatu kegiatan yang dilakukan setiap malam Jumat dengan beberapa acara. Di antaranya ada tahlil, *diba'iyah*, *manaqiban*, istigasah, *khitabah*, tentang nikah, bahkan tata cara pemulasaran mayit juga diajarkan dan dipraktikkan. Dalam kegiatan *jam'iyahan*, setiap santri akan mendapat peran tergantung pengumuman yang disampaikan. Biasanya satu paket kegiatan akan diberikan per-kamar dan ketua kamar akan memberikan arahan siapa saja yang akan bertugas dalam memimpin juga menjadi pelaku dalam kegiatan tersebut.

11. Pencak silat

Salah satu kegiatan ekstra yang tidak disusun dalam kurikulum MDHY adalah pencak silat. Kegiatan ini tidak diwajibkan. Artinya, siapa saja boleh ikut atau tidak. Sebelum melakukannya, para santri diberi wejangan terlebih dahulu oleh guru atau pelatihnya. "Di samping perlunya ilmu diniyyah, *kanuragan* juga perlu untuk menjaga jasmani agar tetap kuat".²¹

12. Makrab

Makrab atau malam keakraban antar santri menjelang *akbirussanah* adalah suatu kegiatan yang menampilkan kreatifitas yang sangat menarik seperti kreasi drama yang diperankan oleh para siswa. Dengan lakon tertentu dan gaya yang seolah menjiwai, mampu memberikan hiburan tersendiri bagi warga MDHY di sela-sela kesibukannya belajar sehingga rasa segar dalam pikiran membuat dirinya semakin *enjoy* atau betah di dalam mengenyam pendidikan.

Kesimpulan

Didasari dari ketokohan dan suri teladan pengasuh dan guru, maka akan memberikan kesan kepada para murid untuk mengikuti dan melaksanakan apa yang dilihat, diucapkan, disampaikan, dan diterapkan oleh Kiai. Sebagaimana Ki Hajar Dewantara dengan *among, tut wuri handayani, ing ngarso sun tulodo dan tringa*, yaitu terpusatnya pendidikan

²¹ Agus Yusuf Khozin, *Pagar Nusa PP, HY Lirboyo*, Pencak Silat (Gedung Muktamar Lirboyo, t.t.), <https://www.youtube.com/watch?v=bOTpkGLaBrs>.

melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat.²² Bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh sebagai *murabbi rubi*, tanpa mengenal siapa dan dari mana akan memberikan juga tidak mengenal lelah membuat kesan yang mendalam dalam diri para murid. Juga kegiatan-kegiatan yang tidak tercantum dalam kurikulum MDHY (*hidden curriculum*) dapat berkontribusi pada siswa dalam pembentukan karakter, yaitu: 1) mampu berpikir kritis, 2) menjadi sosok mandiri, 3) mencetak daya saing, 4) berjiwa sosial, 5) menjadi pribadi yang maju. Begitu urgennya *hidden curriculum* dalam lembaga pendidikan akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan mutu dan karakter peserta didik. Maka pendidikan tidak bisa lepas dari *hidden curriculum*.

Daftar Rujukan

Agus Solahuddin Al-Ayubi, Ceramah. Kemudahan-Kemudahan Dalam Belajar, 28 Februari 2021.

Agustina, Dwi. "Peran dan Kuasa Kiai Dalam Pendidikan Spiritual Lansia di Pondok Sepuh Payaman Magelang." *ARISTO* 9, no. 1 (25 April 2020): 72–92. <https://doi.org/10.24269/ars.v9i1.2134>.

Ahmad Qorib Abidin, Wawancara. Pentingnya Musyawarah Fiqh, 17 Mei 2021.

Ali Mashar. "Profil Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub." Dokumentasi MDHY, t.t.

Anshori, Isa. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (15 Desember 2017): 63–74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>.

Arifin, Bustanul. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar (Implementasi Program MEDP Di MI Thoriqul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk)." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 2 (30 September 2020): 62–75. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i2.1231>.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Aslan. *Hidden Curriculum; tujuan Bagi dunia pendidikan Dalam Upaya Pembentukan Tingkah Laku Manusia Kearif Yang Lebih Baik*. 1 ed. Kebumen: Indis, 2019.

Baharun,dkk, Hasan. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017.

Bse Mahoni. *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*. A. Dictionary 1.0., t.t. <http://mahoni.com/forum/index.php?topic=2691.0>.

Fathun Niam, Wawancara. Zikir sebagai Penguat Kecerdasan, 13 Juni 2021.

Mahfudh, Muhammad Rijal, dan Ali Imron. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Kediri." *Indonesian Journal of Islamic*

²² Kristi Wardani, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Dalam Konsep Ki Hajar Dewantara," November 2010.

Education Studies (IJIES) 3, no. 1 (8 Juni 2020): 16–30.
<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>.

Martin, Jane R. “What Should We Do with a Hidden Curriculum When We Find One?”
Curriculum Inquiry 6, no. 2 (30 Desember 1976): 135–51.
<https://doi.org/10.1080/03626784.1976.11075525>.

Nisa, Khairun. “Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa.”
Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 12, no. 1 (26 Juni 2009): 72–86.
<https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a6>.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu pendidikan Islam dalam Persepektif Islam*. Bandung: Rosda, 2010.

Tafsir, DKK, Ahmad. *Cakrawala Pemikiran pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.

Wardani, Kristi. “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Dalam Konsep Ki Hajar Dewantara,” November 2010.

Yusuf Khozin, Agus. *Pagar Nusa PP, HY Lirboyo*. Pencak Silat. Gedung Mukhtar Lirboyo, t.t. <https://www.youtube.com/watch?v=bOTpkGLaBrs>.

معجم المعاني قاموس عربي (versi 3.3). Android. AlMaany.com, 2014. almany.com.